

Pengaruh Integritas, Independensi, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Di Kantor Inspektorat Kota Tarakan

Yusriadi Hasan Basri¹, Mursalim², Juliyanti Sidik³

¹Pegadaian Syariah Kota Tarakan, Kalimantan Utara

^{2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia, Makassar.

byusriadihasanbasri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai Pengaruh Integritas, Independensi, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Kinerja Auditor. Penelitian ini bersifat Kuantitatif. Penarikan hipotesis penelitian menggunakan basis teori atribusi, didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan variabel. Variabel penelitian ini meliputi Independensi, Integritas, Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Kinerja Auditor. Data yang digunakan adalah jenis data primer hasil pembagian kuesioner. Menggunakan teknik statistik deskriptif dan Regresi linear berganda berbantuan SPSS 16, 20, 21 untuk analisis data. Selain itu dalam menjaga kualitas data penelitian, penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja auditor, Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja auditor, Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja auditor. Dan Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja auditor.

Kata Kunci: Integritas, Independensi, Akuntabilitas, Kompetensi, Kualitas Kinerja Auditor.

ABSTRACT

This study aims to assess the effect of integrity, independence, accountability and Competence on the quality of auditor performance. This research is quantitative. The research hypotheses withdrawal using attribution theory basis, supported by previous studies which have similarities in variables. The variables of this study include Independence, Integrity, Accountability and Competence to the Quality of Auditor Performance. The data used are primary data types from the questionnaires distribution. Using descriptive statistical techniques and multiple linear regression assisted by SPSS 16, 20, 21 for data analysis. In addition to maintaining the quality of research data, research uses validity, reliability, and classical assumptions. The results showed that partially, the Integrity variable had a positive and significant effect on the quality of the auditor's performance, Independence had a positive and significant effect on the quality of the auditor's performance, Accountability had a positive and significant effect on the quality of the auditor's performance. And competence has a positive and significant effect on the quality of auditor performance.

Keywords: Integrity, independence, accountability, competence auditor's performance.

PENDAHULUAN

Di masa sekarang Tuntutan masyarakat yang semakin meningkat akan keadilan, kebersihan, transparansi, dan pemerintahan yang bertanggung jawab harus ditanggapi dengan serius dan sistematis. Personel manajemen administrasi, legislatif, dan yudikatif di semua tingkatan harus bekerja sama untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga publik dapat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Harapan publik semacam ini disebabkan oleh beberapa kasus di departemen pemerintah. Pengawasan intern dilakukan oleh alat pengendalian intern pemerintah (APIP) yang termasuk dalam sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP), meliputi kegiatan audit, review, evaluasi, monitoring dan pengawasan lainnya. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, APIP selain memberikan saran, juga melaporkan hasil kerjanya dalam bentuk laporan pemeriksaan sesuai dengan standar pemeriksaan badan pengendalian intern pemerintah. Rekomendasi dan laporan hasil kerja APIP harus berkualitas tinggi Cari tahu kualitas kerja dari laporan hasil pemeriksaan. Menurut PP No. 60 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Tahun 2008, dijelaskan bahwa biro pengawasan kabupaten/kota merupakan salah satu lembaga pengawasan intern pemerintah dan bertanggung jawab langsung kepada walikota/bupati. Biro Pengawasan adalah lembaga audit internal pemerintah yang bertugas mengawasi dan memeriksa pelaksanaan anggaran daerah dan kegiatan non keuangan. Di lingkungan Biro Pengawasan, dilakukan Penangkapan Tangan (OTT) terhadap tiga auditor keuangan yang bekerja di Biro Pengawasan di Kabupaten Batuba, yang diduga menerima suap dari kepala Desa Durian, Kecamatan Saibale, Kabupaten Batuba. Harap dicatat bahwa Ombudsman adalah bagian dari badan pengawasan internal pemerintah (APIP) Wilayah yang ditunjuk Bupati Batubara untuk memantau keuangan pemerintah terlibat kasus suap. (mutiaraindotv.com) [Mulyadi \(2009\)](#) mengemukakan bahwa salah satu profesi yang melibatkan kepercayaan publik adalah profesi akuntan publik. Audit dapat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti atau mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen [Arens et al, \(2011\)](#). Tugas dari seorang akuntan publik itu sendiri adalah bertanggung jawab untuk meningkatkan keahlian laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan memperoleh informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya [Nila, \(2014\)](#).

Profesi auditor dipercaya oleh klien untuk dapat membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan kliennya untuk terus mendapatkan kepercayaan dari klien dan pengguna laporan keuangan, maka auditor diuntut untuk menjadi seorang yang kompetensi [Kuntandi \(2019\)](#) auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Penelitian mengenai pengaruh integritas terhadap kualitas audit dilakukan oleh [Sukriah, dkk \(2009\)](#), dan [Ayuningtiyas dan Pamudji \(2009\)](#) yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Landasan Teori

Teori Atribusi

Teori atribusi menurut [Ikhsan dan Ishak, \(2005:55\)](#) merupakan suatu proses untuk menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilaku seseorang. Teori ini ingin menjelaskan tentang perilaku seseorang terhadap peristiwa di sekitarnya dan mengetahui alasan-alasan melakukan perilaku seperti itu. Teori atribusi yang dikemukakan oleh [Robbins, \(2006:172\)](#) menjelaskan perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori atribusi adalah teori yang menjelaskan upaya untuk memahami penyebab dibalik perilaku orang lain. Perilaku individu menurut [Robbins, \(2006:172\)](#) disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku yang disebabkan oleh faktor internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali atau berasal dari dalam diri individu seperti ciri kepribadian, motivasi atau kemampuan. Perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah perilaku yang diyakini sebagai hasil dari sebab-sebab luar atau berasal dari luar diri individu seperti peralatan atau pengaruh sosial dari orang lain. Dalam konteks audit, teori atribusi (Attribution Theory) digunakan untuk menjelaskan mengenai pertimbangan auditor, penilaian kerja, dan pembuatan keputusan oleh auditor. Kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya korupsi banyak ditentukan oleh atribusi internal, dimana faktor-faktor yang menentukan kemampuan lebih banyak berasal dari dalam diri auditor. Kemampuan dapat dibentuk melalui usaha seseorang dengan mencari pengetahuan dan mempertahankan independensi serta karakteristik seorang auditor. Pemeriksaan yang dilakukan oleh para aparat pengawas intern pemerintah (APIP) yang berada di inspektorat daerah perlu didukung oleh faktor internal auditor.

Tinjauan Teori

Kualitas Kinerja Auditor

Kualitas kinerja auditor didefinisikan sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien [Rosidah, \(2011\)](#). Istilah kinerja sudah banyak digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu [Husam et al., \(2013\)](#). Menurut [Satwika \(2015\)](#), Kinerja auditor adalah kemampuan dari seorang auditor dalam menghasilkan temuan atau hasil dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan oleh satu tim. Istilah kinerja sering digunakan untuk menentukan suatu prestasi atau keberhasilan suatu individu atau kelompok [Suseno, \(2013\)](#). Kinerja yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja para akuntannya [Dien, \(2014\)](#).

Integritas

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Integritas adalah dimana seorang auditor diharuskan untuk bersikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab. [Mulyadi, \(2010:56\)](#). Auditor juga dituntut untuk jujur dan taat dalam aturan, tidak menambah atau mengurangi fakta dan tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun [Mohd et al ., \(2014\)](#).

Independensi

Di Indonesia, masalah audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam PMK17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk kantor akuntan publik paling lama sampai 6 tahun. Akan tetapi independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Suriana, dkk., 2014). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 Tentang Standar Audit Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah, menyatakan dalam semua hal yang berkaitan dengan audit, APIP harus independen dan para auditornya harus obyektif dalam pelaksanaan tugasnya. (peraturan.bpk.go.id)

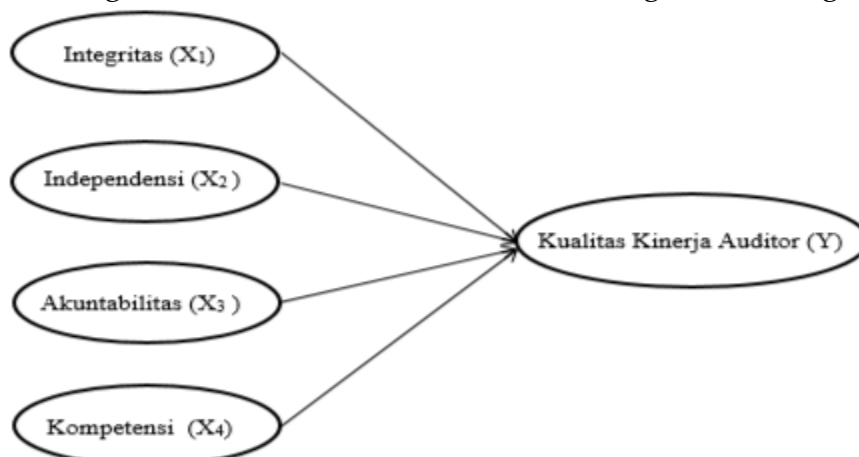
Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari istilah akuntabilitas dalam bahasa Inggris yang berarti accountability atau suatu keadaan yang harus dijelaskan atau suatu keadaan yang harus dipertanggungjawabkan. Guna mewujudkan akuntabilitas dan kinerja yang baik dan mewujudkan pemerintahan yang bersih, berwibawa maka diperlukan adanya pengawasan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Dalam PP No.60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dijelaskan Inspektorat daerah/kota merupakan salah satu Aparat Pengawas Intern Pemerintah yang bertanggungjawab langsung kepada walikota/bupati. Inspektorat merupakan auditor internal pemerintah yang memiliki tugas pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan APBD dan kegiatan non keuangan daerah. (peraturan.bpk.go.id).

Kompetensi

Profesi akuntan berhubungan dengan kemampuan atau kompetensi seseorang yang bersangkutan untuk bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Menurut [Munawir \(1999:32\)](#) kompetensi seorang auditor ditentukan oleh tiga faktor sebagai berikut: pendidikan formal tingkat universitas, latihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing dan pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor. Hal ini sejalan dengan [Susanto \(2000\)](#) menyatakan bahwa kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin.

Hubungan antara variabel-variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:



Penelitian berdasarkan pada hipotesis :

H1: Integritas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja Auditor pada Kantor Inspektorat Kota Tarakan.

H2: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Kinerja Audit Auditor pada Kantor Inspektorat Kota Tarakan.

H3: Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Kinerja Auditor pada Kantor Inspektorat Kota Tarakan.

H4: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Kinerja Auditor pada Kantor Inspektorat Kota Tarakan.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu pengumpulan data lapangan dengan metode kuesioner. Metode kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang diperlukan langsung kepada responden. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris untuk melihat apakah permasalahan yang telah dirumuskan berpengaruh antara integritas, independensi, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas kinerja auditor di Kantor Inspektorat Kota Tarakan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu pengumpulan data lapangan dengan metode kuesioner. Metode kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang diperlukan langsung kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di Inspektorat Kota Tarakan yang berjumlah 45 orang pegawai auditor, metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi, sehingga seluruh populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai Inspektorat Kota Tarakan berjumlah 45 orang pegawai auditor.

Metode Analisis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS for windows, setelah semua data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolonieritas, dan heterokedasitas), uji hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x + \beta_2x + \beta_3x + \beta_3x + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kualitas Kinerja Auditor

X1 : Integritas

X2 : Independensi

X3 : Akuntabilitas

X4 : Kompetensi

α : Konstanta

βx : Koefisien regresi

ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, nilai total, maksimum untuk mengkategorikan rata-rata jawaban responden yang terdapat dalam penelitian ini.

Uji Validitas

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1	0.317	0.312	Valid
Y2	0.524	0.312	Valid
Y3	0.431	0.312	Valid
Y4	0.598	0.312	Valid
Y5	0.537	0.312	Valid
Y6	0.574	0.312	Valid
Y7	0.718	0.312	Valid
Y8	0.533	0.312	Valid
Y9	0.338	0.312	Valid
Y10	0.320	0.312	Valid
Y11	0.574	0.312	Valid
X1-1	0.502	0.312	Valid
X1-2	0.362	0.312	Valid
X1-3	0.585	0.312	Valid
X1-4	0.417	0.312	Valid
X1-5	0.473	0.312	Valid
X1-6	0.426	0.312	Valid
X1-7	0.538	0.312	Valid
X1-8	0.457	0.312	Valid
X1-9	0.626	0.312	Valid
X1-10	0.369	0.312	Valid
X1-11	0.410	0.312	Valid
X1-12	0.428	0.312	Valid
X2-1	0.409	0.312	Valid
X2-2	0.441	0.312	Valid
X2-3	0.677	0.312	Valid
X2-4	0.517	0.312	Valid
X2-5	0.671	0.312	Valid
X2-6	0.417	0.312	Valid
X2-7	0.375	0.312	Valid
X2-8	0.322	0.312	Valid
X2-9	0.440	0.312	Valid
X2-10	0.728	0.312	Valid
X3-1	0.525	0.312	Valid
X3-2	0.474	0.312	Valid
X3-3	0.483	0.312	Valid
X3-4	0.644	0.312	Valid
X3-5	0.539	0.312	Valid
X3-6	0.687	0.312	Valid
X3-7	0.571	0.312	Valid
X4-1	0.866	0.312	Valid
X4-2	0.784	0.312	Valid
X4-3	0.814	0.312	Valid
X4-4	0.840	0.312	Valid
X4-5	0.861	0.312	Valid

Sumber : output SPSS for windows berdasarkan hasil penelitian 2022

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi antara hasil pengamatan dengan instrumen atau alat ukur yang digunakan pada waktu yang berbeda-beda.

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Kualitas Kinerja Auditor	0.718 > 0.601	Reliabel
Integritas	0.708 > 0.601	Reliabel
Independensi	0.714 > 0.601	Reliabel
Akuntabilitas	0.728 > 0.601	Reliabel
Kompetensi	0.814 > 0.601	Reliabel

Sumber : output SPSS for windows berdasarkan hasil penelitian 2022

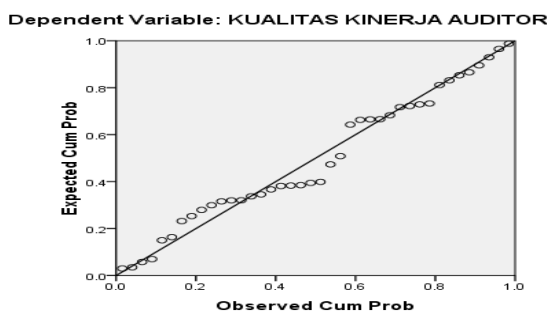
Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, dimana nilai koefisien alpha > 0.601, menunjukkan bahwa semua variable yang dijadikan instrument dalam penelitian adalah reliable dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regres, variabel dependen dan independensi atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang handal adalah dengan melihat normal probability plot.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik histogram diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Dilihat dari titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Dalam mendeteksi adanya problem multikonearitas maka dapat di lakukan dengan melihat Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen

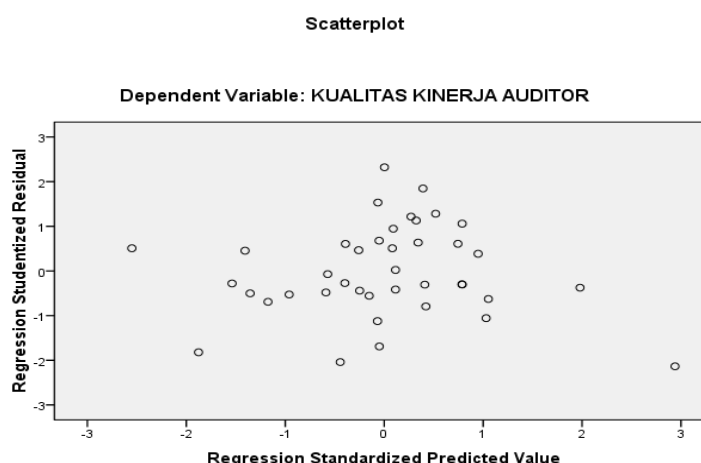
Variabel	TOLERANCE	VIF	Keterangan
Integritas (X ₁)	.835	1.198	Tidak Multikolinearitas
Independensi (X ₂)	.908	1.101	Tidak Multikolinearitas
Akuntabilitas (X ₃)	.761	1.313	Tidak Multikolinearitas
Kompetensi (X ₄)	.927	1.078	Tidak Multikolinearitas

Sumber : output SPSS for windows berdasarkan hasil penelitian 2022

Nilai tolerance mendekati 1 dan nilai variance inflation factor (VIF) dibawah angka 10 untuk setiap variabel, yang menunjukkan nilai tolerance untuk Integritas, Independensi, Akuntabilitas, dan Kompetensi masing-masing mempunyai sebesar 0.835, 0.908, 0.761, dan 0.927 serta masing- masing mempunyai VIF 1.198, 1.101, 1.313 dan 1.078, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multikolonieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa variabel variabel tidak sama untuk semua pengamatan Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas karena data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi adanya Heterokedastisitas metode yang digunakan adalah scatterplot.



Menunjukkan bahwa data tersebar dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan linear regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas kinerja auditor berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu Integritas, Independensi, Akuntabilitas dan Kompetensi.

Uji Hipotesis

Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.771	8.467		-1.272	.212
Integritas	.322	.145	.270	2.225	.033
Independensi	.312	.132	.275	2.365	0.24
Akuntabilitas	.587	.210	.355	2.794	.008
Kompetensi	.391	.187	.241	2.097	.043

a. Dependent Variable: Kualitas Kinerja Auditor

Sumber : output SPSS for windows berdasarkan hasil penelitian 2022

$$Y = -10.771 + 0.322 X1 + 0.312 X2 + 0.587 X3 + 0.391 X4$$

- Nilai konstanta adalah sebesar -10.771, Persamaan regresinya adalah jika variabel independen seperti integritas, independensi dan akuntabilitas dianggap constant maka rata-rata kualitas audit seorang auditor adalah -10.771.
- Nilai koefisien regresi variabel integritas (X1) adalah sebesar 0.322 bertanda positif terhadap kualitas kinerja auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa, jika seorang auditor bersikap Integritas dalam setiap proses audit maka akan meningkatkan kualitas kinerja auditor tersebut sebesar 0,322
- Nilai koefisien regresi variabel Independensi (X2) adalah sebesar 0.312 positif yang berarti terjadi kenaikan Independensi (X2). Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Independensi (X2) dengan variabel kualitas kinerja auditor (Y). semakin tinggi Independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas kinerja auditor yang dihasilkan akan semakin baik.
- Nilai koefisien regresi variabel Akuntabilitas (X3) adalah sebesar 0.587 bertanda positif terhadap kualitas kinerja auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa, jika seorang auditor bersikap Akuntabilitas dalam setiap proses audit maka akan meningkatkan kualitas kinerja auditor tersebut sebesar 0.587
- Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi (X4) adalah sebesar 0.391 bertanda positif terhadap kualitas kinerja auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa, jika seorang auditor bersikap kompeten dalam setiap proses audit maka akan meningkatkan kualitas kinerja auditor tersebut sebesar 0.391.

Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Uji R2 bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.522		2.388

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Akuntabilitas, Independensi, Integritas

Sumber : output SPSS for windows berdasarkan hasil penelitian 2022

Nilai R square sebesar 0.571 atau 57.1 % ini menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor dapat dijelaskan oleh variabel Integritas, Independensi, Akuntabilitas, dan Kompetensi sebesar 57.1 % sedangkan sisanya 42.9 % dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji T

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel Independen Integritas, Independensi, Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Kinerja Auditor pada Kantor Inspektorat Kota Tarakan, maka berikut ini akan di jelaskan

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-10.771	8.467		-1.272	.212
	Integritas	.322	.145	.270	2.225	.033
	Independensi	.312	.132	.275	2.365	0.24
	Akuntabilitas	.587	.210	.355	2.794	.008
	Kompetensi	.391	.187	.241	2.097	.043

a. Dependent Variable: Kualitas Kinerja Auditor

Sumber : output SPSS for windows berdasarkan hasil penelitian 2022

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Integritas (X1), Independensi (X2), Akuntabilitas (X3), dan Kompetensi (X4) terhadap Kualitas Kinerja Auditor (Y) pada Kantor Inspektorat kota Tarakan. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Kinerja Auditor

Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja auditor. Integritas juga mempunyai tingkat dalam melaksanakan audit dengan sikap berani, bijaksana, jujur, dan transparan serta tanggung jawab dalam sebuah pengendalian dan pengambilan keputusan yang sangat berkualitas, Dengan demikian bisa digambarkan bahwa semakin tinggi tingkat integritas seorang auditor maka kualitas kinerja auditor semakin meningkat. Auditor yang memiliki sikap integritas yang tinggi mendasari kepercayaan publik dan merupakan sebuah patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Dalam penelitian ini pernyataan tanggapan responden memberikan respon yang paling dominan yaitu pernyataan yang berisi "auditor tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang dapat mempengaruhi opini". Ditanggapi dengan rata-rata yaitu sangat setuju. Dan pernyataan kualitas kinerja auditor yaitu pernyataan yang berisi "komitmen seseorang auditor dapat mempengaruhi efisiensi kinerja audit". Ditanggapi dengan rata-rata yaitu sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor bekerja harus mempunyai integritas tidak boleh menerima dan harus efisien dalam berkerja serta jujur dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga mempengaruhi dalam berkomitmen mengenai kualitas kinerja auditor. Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikemukakan [Robins \(2006:172\)](#) menjelaskan mengenai faktor internal dan faktor eksternal dalam perilaku auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori atribusi menjelaskan tentang memahami penyebab dibalik perilaku orang lain. Karena auditor yang memiliki sikap integritas yang tinggi akan mendapatkan hasil audit yang sangat berkualitas. Dalam menghadapi sebuah aturan, standar, paduan khusus atau menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatan dengan bertanya apakah auditor telah melakukan apa yang seharusnya dilakukang sang auditor dalam menangani mengenai kualitas

kinerja auditor. Dalam kode etik APIP diatur bahwa integritas merupakan prinsip yang melandasi anggota profesi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab disamping prinsip objektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabel, dan perilaku profesional.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Kinerja Auditor

Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja auditor. Semakin baik independensi seorang auditor, maka kualitas kinerja auditor yang dihasilkan semakin baik. Sikap tidak memihak yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor bebas dari pengaruh apapun dalam bersikap jujur kepada semua pihak. Independensi dalam rangka memenuhi tanggung jawab profesionalnya bukanlah satu-satunya yang mendasari akan tetapi kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap independensi akuntan publik yang sangat penting apalagi independensi memiliki arti auditor harus bersikap jujur dan tidak memihak.

Independensi sebagai dasar pengambilan keputusan yang tinggi, maka akan memberikan peningkatan terhadap kualitas kinerja bagi Inspektorat Kota Tarakan didukung dengan Teori Atribusi dalam konteks audit pengambilan keputusan yang paling utama diakrenakan kemampuan auditor yang sangat berperan penting dalam lingkup Inspektorat.

Berdasarkan penelitian ini pernyataan tanggapan responden mengenai independensi memberikan respon yang paling dominan yaitu pernyataan yang berisi "seorang auditor harus mengikuti pelatihan audit untuk menunjang keberhasilan sebagai auditor yang profesional" Ditanggapi dengan rata-rata yaitu sangat setuju. Dan untuk pernyataan kualitas kinerja auditor yaitu pernyataan yang berisi "perencanaan seorang auditor sangat mempengaruhi kinerja auditor kedepannya" Ditanggapi dengan rata-rata yaitu sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor bekerja harus mempunyai sikap independensi yang merupakan sikap jujur dan tidak memihak, sehingga auditor wajib mengikuti penyusunan pekerjaan seperti pelatihan audit yang diadakan kantor sehingga menghasilkan kemampuan untuk menunjang kualitas kinerja auditor yang baik untuk kantor maupun perusahaan.

3. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Kinerja Auditor

Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja auditor. Dengan demikian digambarkan semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor maka kualitas kinerja auditor semakin meningkat. Auditor yang memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi merupakan rasa pertanggungjawaban dan motivasi auditor terhadap semua tindakan dan keputusan yang diambil dalam melaksanakan audit. Rasa bertanggungjawab (akuntabilitas) mempunyai sikap profesional, agar mengurangi pelanggaran dan penyimpangan yang sering terjadi dalam proses pengauditan sejalan dengan teori atribusi yang mempunyai perilaku yang disebabkan oleh faktor internal atau eksternal sehingga dapat di jelaskan dalam upaya untuk memahami penyebab dibalik perilaku orang lain rasa bertanggungjawab menjadi hal yang utama dalam mendeteksi kualitas kinerja auditor dalam mewujudkan pemeritah yqang bersih, berwibawa maka diperlukan adanya pengawasan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP)

dalam PP No.60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada walikota/bupati .

Berdasarkan penelitian ini pernyataan tanggapan responden mengenai akuntabilitas memberikan respon yang paling yaitu pernyataan yang berisi "laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh saya sebagai auditor dan tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain". Ditanggapi dengan rata-rata yaitu sangat setuju. Dan pernyataan kualitas kinerja auditor yaitu pernyataan yang berisi "pemahaman seorang auditor terhadap laporan perusahaan dapat mempengaruhi efisiensi perusahaan". Ditanggapi dengan rata-rata yaitu sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor bekerja keras harus mempunyai sikap akuntabilitas yang merupakan sebuah tanggungjawab auditor dalam mempertanggungjawabkan sebuah laporan hasil audit ini membutuhkan pemahaman yang tinggi dan sikap profesional merupakan kewajiban seorang auditor dalam pengabdian profesi sehingga menghasilkan hasil kemampuan kualitas kinerja auditor dalam pelayanan jasa audit.

4. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Kinerja Auditor

Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja auditor. Ini memberikan arti apabila kompetensi di tingkatkan, maka akan memberikan kualitas kinerja yang sangat bagus. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan kualitas kinerja auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas audit dan sebaliknya jika rendah maka akan menghasilkan kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan tugas adapun Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan di mana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Berdasarkan penelitian ini pernyataan tanggapan responden mengenai kompetensi memberikan respon yang paling tinggi yaitu pernyataan yang berisi "Auditor yang mengikuti pelatihan di kantor maupun di luar kantor akan memperoleh keterampilan yang berguna untuk menghasilkan audit yang baik" ditanggapi dengan sangat setuju, sedangkan untuk kualitas kinerja yaitu pertanyaan yang berisi "jika klien merasa puas terhadap laporan hasil auditor maka auditor merasa puas dengan kinerjanya" ditanggapi dengan rata-rata sangat setuju.

Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi dalam hal konteks mengenai pertimbangan auditor, penilaian kerja dan pembuat keputusan dalam hal ini ketika pemeriksaan yang dilakukan oleh para aparat pengawas intern pemerintah (APIP) yang berada di inspektorat harus juga didukung oleh faktor internal auditor. Dalam hal ini pelatihan yang memadai dalam lingkup teknis dapat dikembangkan melalui pengalaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Integritas berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap kualitas kinerja auditor. Hal tersebut berarti bahwa Integritas mampu mencapai Kualitas Kinerja Auditor yang lebih baik
2. Independensi berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap kualitas kinerja auditor. Hal tersebut berarti bahwa Independensi mampu mencapai Kualitas Auditor yang lebih baik
3. Akuntabilitas berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap kualitas kinerja auditor. Hal tersebut berarti bahwa Akuntabilitas mampu mencapai Kualitas Auditor yang lebih baik
4. Kompetensi berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap kualitas kinerja auditor. Hal tersebut berarti bahwa Kompetensi mampu mencapai Kualitas Auditor yang lebih baik

Saran

1. Untuk meningkatkan kualitas kinerja auditor diperlukan peningkatan integritas, yakni integritas yang tinggi untuk mendasari kepercayaan publik dalam tingkatan mengenai kejujuran, keberanian, sikap bijaksana dan tanggung jawab.
2. Untuk para auditor diharapkan meningkatkan independensinya, yaitu sikap tidak memihak ketika melaksanakan tugasnya dalam bersikap jujur kepada semua pihak. Auditor yang mendapat tugas dari kliennya diusahakan benar-benar independen dalam penyusunan program, pelaksanaan pekerjaan serta dalam hal pelaporan.
3. Untuk rasa bertanggungjawab (akuntabilitas) terhadap kualitas kinerja auditor membutuhkan pemahaman yang tinggi dan sikap profesional merupakan kewajiban seorang auditor dalam pengabdian profesi dilihat berdasarkan pendidikan formal, kewajiban sosial, dan pengabdian profesi
4. Untuk Kompetensi auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dalam menganalisis sebuah masalah.
5. Para auditor di Kantor Inspektorat di Tarakan agar lebih cermat lagi dalam melakukan proses auditnya dan diharapkan dapat memertahankan elemen , memelihara dan senantiasa meningkatkan sikap tanggung jawab yang dimilikinya, untuk dapat menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas, andal dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan kedepannya.
6. Integritas, Independensi, Akuntabilitas, dan Kompetensi merupakan elemen yang terpenting yang harus dimiliki oleh seorang auditor.
7. Untuk para auditor diharapkan dapat meningkatkan sikap auditor agar dapat mempengaruhi kualitas kinerja auditor
8. Profesi akuntan adalah profesi terpercaya masyarakat yang diharapkan penilaian yang jelas.
9. Untuk para informan diharapkan agar dapat meningkatkan lagi dalam pengembalian data yang dibutuhkan untuk menunjang hasil kinerja dalam pengumpulan data..

DAFTAR PUSTAKA

- Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Proceeding SNA X Makassar. AUEP-11.
- Ghozali, Imam, 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", Semarang, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- IAI Kompartemen Akuntan Publik, 2011. Standar Profesi Akuntan Publik. Salemba Empat, Jakarta.
- Irawati, ST.Nur. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Irwanti Bunga Nurjanah, 2016, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Auditor. Jurnal Akuntansi.
- Komang Ayu Tri Handayani & Lely Aryani Merkusiwati. 2015. Pengaruh Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Pada Skeptisme Profesional Auditor dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10, No 1, 229-243.
- Kompiang Martina Dinata Putri, 2013, Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. Jurnal Akuntansi.
- Mulyadi, 2002, Auditing 1: Edisi Enam, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nungky Nurmalita Sari, 2011, Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Etika Terhadap Kualitas Audit. Universitas Diponegoro
- Silvia, 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang
- ST. Nur Irawati, 2011, Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. Universitas Hasanuddin
- Suryanto Dwi Purnomo, 2017, Pengaruh Integritas, Kompetensi, Objektivitas, Profesionalisme, Dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Syahelmi, (2004). e-USU Repository. Universitas Sumatera Utara.
- Titin, 2016. Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Surabaya). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 4, April 2016 ISSN : 2460-0585 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Widodo, Joko. 2008. Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja. Malang: Bayu Media.